

























Pada Oktober 2004, al-Zarqawi berbaiat kepada pemimpin al-Qaeda, Osama bin Laden. Organisasi baru yang dipimpin oleh al-Zarqawi setelah bergabung dengan al-Qaeda bernama *Tanzīm Qā'idat al-Jihād fī Bilād al-Rāfidayn*, yang berarti al-Qaeda di negeri dua sungai, karena Negara Irak dibelah oleh dua sungai yaitu Sungai Tigris dan Sungai Eufrat. Akan tetapi di kalangan Internasional lebih dikenal dengan nama *al-Qaeda in Irak* (AQI).<sup>23</sup> Pada tahun itu pula ia membentuk Majelis Syuro “al-Mujahidin” yang dipimpin oleh Abdullah Rasyid al-Baghdadi.<sup>24</sup>

Pada 7 Juni 2006, al-Zarqawi terbunuh oleh serangan udara yang dilakukan oleh AS. Kematian al-Zarqawi bukan berarti AQI juga ambruk. Majelis Syuro “al-Mujahidin” yang dibentuknya kemudian mengangkat seorang pemimpin baru, yakni Abu Ayyub al-Masri, seorang kebangsaan Mesir yang menggunakan nama julukan Abu Hamzah al-Muhajir. Pada tahun 2006 pula AQI mengumumkan pembentukan *Tanzīmu al-daulah al-Iraq al-Islāmiyyah fī Iraq* atau Negara Islam Iraq (*Islamic State of Iraq/ISI*), dan menunjuk Abu Umar al-Baghdadi sebagai amirnya.<sup>25</sup> ISI memiliki tujuan untuk menggulingkan pemerintahan Irak dan menggantinya dengan negara Islam murni yang berdasarkan syariah, serta menempatkan fokus yang lebih besar pada masa depan jihad, kelompok dan Irak.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Trias Kuncahyono, “Genesis ISIS dan Demonstrative Effect di Indonesia”, dalam *Kontroversi Khilafah: Islam, Negara dan Pancasila*, ed. Komaruddin Hidayat (Jakarta: Mizan, 2014), 214.

<sup>24</sup> Mashuri, *ISIS: Jihad atau Petualangan*, 4.

<sup>25</sup> Trias Kuncahyono, “Genesis ISIS”, 216-217.

<sup>26</sup> Tambunan, *Sejarah dan Ideologi ISIS*, 4.





















